

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN TIPE KEPEMILIKAN TERHADAP *ANNUAL
ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PERBANKAN SYARIAH PERIODE
2014-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Ekonomi

Jurusan Perbankan Syariah



Oleh:

SOFIA DAROJATUN

1505036118

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2021

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.

NIP. 19590413 198703 2 001

Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si

NIP. 19851106 201503 1 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Sofia Darojatun

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Sofia Darojatun

NIM : 1505036118

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Terhadap *Annual Islamic Social Reporting* Perbankan Syariah Periode 2014-2017

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 14 Maret 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag.

NIP. 19590413 198703 2 001

Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si

NIP. 19851106 201503 1 007



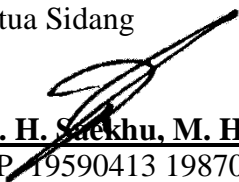
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)760792
Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Sofia Darojatun
Nim : 1505036118
Jurusan : S.1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Tipe Kepemilikan Terhadap *Annual Islamic Social Reporting* Perbankan Syariah Periode 2014-2017

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat *cumlaude*/baik/cukup pada tanggal : **17 Maret 2021** dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Ketua Sidang


Dr. H. Saekhu, M. H.
NIP. 19590413 198703 2 001

Penguji I

Dr. H. Wahab, MM.
NIP. 19690908 200003 1 001

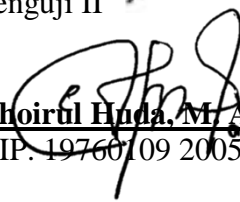
Pembimbing I


Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

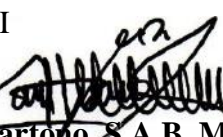
Semarang,
Sekertaris Sidang


Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Penguji II


Choirul Huda, M. Ag.
NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing II


Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si
NIP. 19851106 201503 1 007

MOTTO

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

*“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuh-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat ayatnya agar kamu mendapat petunjuk”
(Q.S. Ali Imron ayat 103)*

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, satu saudara penulis dan pihak keluarga lainnya yang telah memberikan dukungan motivasi serta untaian doa pada masa pencarian ilmu diperkuliahan sampai dengan akhir pengerjaan skripsi.
2. Kedua dosen pembimbing skripsi dan semua dosen yang sudah membantu penulis dalam membimbing pengerjaan skripsi.
3. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang diberikan serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, 14 Maret 2021

Penulis,

Sofia Darojatun

NIM1505036118

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kata Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, serta sebagainya dengan huruf dan tanda.

Dibawah ini daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka **ditulis dengan tanda (‘)**.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoflong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal (*Monoflong*)

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
ـَ و	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَتَبَ	Kataba
ذُكِرَ	Žukiro
كَيْفَ	Kaifa

C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ ا / ـَ ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ـِ ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُ و	Ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ Qāla

يَقُولُ Yaqūlu

قِيلَ Qīla

D. *Ta Marbuṭhoh*

Transliterasi *ta marbuṭhoh* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbuṭhoh Hidup*

Ta marbuṭhoh yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

Contoh:

رَوْضَةٌ Raudatu

2. *Ta Marbuṭhoh*

Ta marbuṭhoh yang mati atau mendapat harakat sukun dan diakhir kalimat, transliterasinya adalah (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Raudatah al-aṭfālu

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah (tasyidid) dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

إِنَّ Inna

سُمِّ Summa

رَبَّنَا Rabbanā

اللَّهُمَّ Allāhumma

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

Contoh:

غَنِيٍّ Gani (bukan Ganiyy atau Gany)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf *Syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *Qamariyah*, serta kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf I diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang berlangsung mengikuti kata sandang.

Contoh:

الشَّمْسُ Asy-Syamsu

النُّورُ An-Nūru

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الْحَمْدُ Al-Ḥamdu

الْقَلَمُ Al-Qalamu

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di akhir kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ Syai’un

النَّوْءُ An-Nau’u

H. Penulisan Kata

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dari *al-Qur’an*), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagaian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Innallāha ya’muru bil ‘adli wal ihsāni

I. Huruf Kapital

Walau sistem dalam tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku EYD. Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasūlu

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun

J. Tajwid

Bagi mereka yang yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Tanggung jawab lingkungan menjadi perhatian umum bagi perusahaan karena sangat mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan. Perusahaan yang memperbaiki aspek lingkungan akan dipandang baik oleh para pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Penerimaan pemangku kepentingan atas aktivitas tanggung jawab lingkungan perusahaan, akan memberikan dampak lebih bagi perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial berbasis islam yang di proksikan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan model penelitian lain yang diterapkan pada perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan sampel 12 bank syariah periode 2014-2017, sehingga diperoleh 48 sampel data. Dan analisis pada penelitian ini dilihat dari analisis linier berganda pada penolakan datanya.

Penelitian ini membuktikan bahwa pada tahun 2014-2017 hanya *leverage* yang terbukti berpengaruh lebih terhadap ISR pada perbankan syariah. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap ISR pada perbankan syariah

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting*, Perbankan Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Tipe Kepemilikan, Indeks ISR.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Capital, Assets Quality, Earning* dan *Liquidity* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam pengikut jalan, suri tauladannya yang baik dan selalu istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat atau tugas akhir yang harus diselesaikan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini penulis dapat mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik dalam akademik maupun non akademik, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Bapak Ahmad Yusuf dan Ibu Samratun selaku kedua orang tua dan saudara satu-satunya, Mas Abdur Rouf, *and the one and only* putra kesayangan yang menjadikan semangat Maulidi Akhsan dan yang telah memberikan dukungan motivasi serta untaian doa pada masa pencarian ilmu diperkuliahan sampai dengan akhir pengerjaan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Dr. Muhlis, M. Si, selaku Wali Dosen Prodi Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing I atas kesabaran, waktu, perhatian, bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Muyassarah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing II atas waktu yang sudah diberikan, bimbingan, arahan, dan nasihat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah sabar, membantu selama perjalanan empat tahun lebih, mudah-mudahan segala kebaikan bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamankan dengan sebaik-baiknya. Aamiin.
10. Seluruh teman- teman S1 Perbankan Syariah C yang saling memberi semangat, bantuan dan berbagi ilmu.
11. Seluruh teman- teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta teman-teman satu jurusan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 yang saling memberi semangat, bantuan dan berbagi ilmu.

Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang diberikan serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian	4
1.4 Sistematika penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1. Teori Legitimasi.....	6
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	7
2.1.3 Perbankan Syariah.....	7
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	10
2.1.5 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	15

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ISR.....	17
2.2.1 Ukuran Perusahaan.....	17
2.2.2 Profitabilitas.....	18
2.2.3 Tingkat <i>Leverage</i>	18
2.2.4 Tipe Kepemilikan.....	19
2.3 Kerangka Pikir.....	21
2.4. Hipotesis.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Data Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.4 Variabel Penelitian.....	23
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	25
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	25
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	26
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	26
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	26
3.6 Pengujian Hepotesis	27

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penellitian.....	28
4.2 Analisis Data.....	28
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	28
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	30
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	31
4.2.2.3 Uji Multikonearitas.....	33
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	34

4.2.3	Uji Regresi Linier Berganda.....	37
4.2.4	Koefesien Dterminasi (R^2)	38
4.2.5	Hipotesis	39
4.2.5.1	Uji F (Stimulan)	39
4.2.5.2	Uji T (Parsial)	40
4.3	Pembahasan Hasil Pengujian Statistik.....	43
4.3.1	Pengaruh Indeks Ukuran Perusahaan terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Perbankan Syariah Tahun 2014-2017.....	43
4.3.2	Pengaruh Indeks Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Perbankan Syariah Tahun 2014-2017.....	43
4.3.3	Pengaruh Indeks <i>Leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Perbankan Syariah Tahun 2014- 2017.....	44
4.3.4	Pengaruh Indeks Tipe Kepemilikan terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Perbankan Syariah Tahun 2014-2017.....	44

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	46
5.3	Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	----

LAMPIRAN	50
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif	27
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas	31
Tabel 3. Hasil Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji <i>Durbin Watson</i>	32
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi	32
Tabel 5. Hasil Runt Test.....	33
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas	34
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	38
Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)	40
Tabel 11. Hasil Uji T (Parsial)	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	19
Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi topik yang semakin umum di komunitas bisnis Indonesia. Di banyak negara maju, tanggung jawab sosial perusahaan juga telah diungkapkan. Bahkan, emiten Indonesia juga sudah banyak mengadopsi pengungkapan CSR. Istilah tanggung jawab sosial perusahaan menjadi isu yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan dari pembangunan berkelanjutan. Dampak kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia akibat pengungkapan CSR seperti polusi udara, penggundulan hutan, perubahan iklim, pencemaran air bersih, dan sebagainya.¹

Konsep CSR saat ini tidak berkembang hanya di ekonomi konvensional melainkan berkembang juga di dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam berkaitan dengan perusahaan lain yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan syariah diharapkan dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih islami. Perkembangan konsep CSR dalam ekonomi Islam juga mendorong masyarakat untuk meneliti lebih dalam terhadap lembaga atau lembaga penelitian Islam.²

Masalah CSR muncul seiring dengan perkembangan perusahaan dan harus dibarengi dengan perkembangan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial. Karakteristik pelaporan perusahaan jarang menggunakan prinsip etika dalam penerapannya. Salah satu laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dikaitkan dengan masalah etika adalah konsep pemberitaan sosial Islam yang meletakkan landasan keagamaan sebagai

¹ Septi Widiawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011”, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang (2012), hlm 1.

² Anas Zainuddin, “Perbandingan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Dan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah dan Bank Umum Konvensional”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), hlm 24.

tolak ukur moralnya. Islamic Social Report (ISR) merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial, yang tidak hanya mencakup ekspektasi publik terhadap peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga ekspektasi spiritual dari peran perusahaan.

Islamic Social Reporting dikembangkan secara lebih ekstensif oleh *Othman et al* yang dikemukakan pertama kali oleh Haniffa di Malaysia. Haniffa mengungkapkan terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah.³ Penerapan indeks ISR biasanya dilakukan di luar negeri, bukan di Indonesia. Malaysia merupakan model yang merepresentasikan negara Islam modern, karena proses Islamisasi menanamkan nilai-nilai Islam di seluruh pelosok negeri, mulai dari individu hingga organisasi. Di Malaysia, standar pelaporan keuangan telah menetapkan dengan jelas bahwa jika manajemen yakin bahwa informasi tersebut dapat membantu pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja pengambilan keputusan, informasi lain harus dimasukkan dalam laporan perusahaan.

Baru-baru ini, munculnya ISR telah mendorong penelitian terhadap laporan tahunan perusahaan. ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial untuk perusahaan berdasarkan hukum Syariah. Pengembangan indeksnya berdasarkan standar pelaporan AAOIFI dan kemudian dikembangkan kembali oleh setiap studi berikutnya. Teori stakeholder menyatakan bahwa manajemen memberikan informasi kepada pengguna sehingga mereka dapat menjaga kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, dan memberikan informasi lingkungan dan sosial berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan.

³ Gustani A, “*Indeks ISR Sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah*”, http://big-faez.blogspot.com/2013/02/indeks-isr-sebagai-model-pelaporan-csr_16.html, diakses pada tanggal 27 Agustus 2019.

Mungkin ada potensi konflik antara manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan besar. Pengurangan bagi konflik ini adalah perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan informasi yang lebih sukarela dalam laporan tahunannya, karena hal ini menunjukkan tanggung jawab mereka kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi laporan tahunan perusahaan.⁴

Faktor lain yang mempengaruhi ISR pada laporan tahunan adalah leverage, profitabilitas, dan jenis kepemilikan. Profitabilitas adalah salah satunya, karena perusahaan penghasil laba akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang tidak menguntungkan. Dikatakan bahwa perusahaan yang diatur dalam prinsip syariah akan mengungkapkan banyak informasi yang berkaitan dengan intelijen, pengawasan, dan investigasi. Menurut laporan Belkaoui dan Karpik di Sembiring, keputusan untuk membuka informasi sosial akan mengikuti pengurangan keterbukaan informasi pendapatan biaya. Oleh karena itu, leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ousama dan Fatima menemukan bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan dalam memberikan tingkatan dalam pengungkapan laporan tahunan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Muranto, Elvina, dan Nooraisah tidak sejalan dengan penelitian Ousama dan Fatima karena mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak penting untuk tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dapat dilihat bahwa manajemen leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosialnya

⁴ Rohana Othman, Azlan Md Thai dan Erlane K Ghani, “*Determinants of Islamic Social ReoAmong Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*”, hlm 7.

untuk menghindari review oleh kreditor. Hal ini berbeda dengan penelitian Marsuki yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat leverage dengan pengungkapan sosial.

Penelitian sebelumnya tentang profitabilitas, leverage dan jenis kepemilikan terhadap ISR laporan tahunan perusahaan tidak konsisten, sebagai disarankan untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) laporan tahunan perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) laporan tahunan perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) laporan tahunan perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh tipe kepemilikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) laporan tahunan perusahaan ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terdapat *Islamic Social Reporting* (ISR) laporan tahunan perusahaan.
2. Pengaruh profitabilitas terdapat *Islamic Social Reporting* (ISR) laporan tahunan perusahaan.
3. Pengaruh *leverage* terdapat *Islamic Social Reporting* (ISR) laporan tahunan perusahaan.
4. Pengaruh tipe kepemilikan terdapat *Islamic Social Reporting* (ISR) laporan tahunan perusahaan.

1.4. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang dikemukakan penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, penjelasan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang diteliti, dimana kesimpulan tersebut terdiri dari kesimpulan penelitian yang dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Disertakan pula beberapa keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi⁵

Menurut teori ini, perusahaan akan mengoperasikan CSR yang disebabkan adanya tekanan sosial ekonomi dan politik dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menyeimbangkan persyaratan ini dengan melakukan apa yang diinginkan masyarakat dan apa yang disyaratkan oleh peraturan. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan senantiasa berusaha untuk beroperasi dalam batas dan norma masyarakat.

Perusahaan melegitimasi keberadaannya di masyarakat jika kegiatan dan aktivitasnya dianggap sesuai dengan norma sosial yang disetujui oleh masyarakat. Jika bisnis ditemukan tidak sesuai dengan standar sosial yang diharapkan dalam operasinya, kesenjangan legitimasi akan muncul antara operasi perusahaan dan harapan masyarakat. Di bidang CSR, perusahaan dapat melegitimasi aktivitasnya dengan menerapkan praktik CSR yang baik. Salah satu cara untuk menggambarkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang baik adalah dengan menerima penghargaan praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Jika perusahaan diberi penghargaan karena memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik, maka kesenjangan legalitas antara perusahaan dan masyarakat akan berkurang dan perusahaan menjadi lebih transparan. Oleh karena itu, masuknya variabel reward ini secara tidak langsung dapat menunjukkan faktor legalitas.

⁵ Zaki Murtadho, *Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Tipe Kepemilikan Bank Uum Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*, (Simposium Nasional Akutansi XIX, Lampung, 2016), hal 5.

2.1.2. Teori *Stakeholder*⁶

Definisi teori *stakeholder* adalah kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan aktivitas perusahaan. Sebagian orang berkeyakinan bahwa pemangku kepentingan hanyalah orang atau kelompok yang mempunyai hak mempengaruhi masa depan organisasi, maka tanpa kemampuan tersebut mereka tidak dianggap sebagai pemangku kepentingan.

Freeman dan Reed berpendapat bahwa adanya sumber daya potensial yang disediakan bagi pemangku kepentingan yaitu kekuatan politik, kekuatan suara, dan kekuatan ekonomi. Pemangku kepentingan dengan hak suara (seperti pemegang saham) dapat secara langsung mempengaruhi organisasi dengan memberikan mereka hak suara di hadapan saham perusahaan. Oleh karena itu, adanya hak bagi pemegang saham memberikan kesempatan untuk menyatakan atau tidak setuju atas perubahan strategis dalam strategi organisasi, khususnya tentang keputusan pelaksanaan program CSR.

2.1.3. Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah yang memberikan dan menerima santunan sesuai dengan ajaran Islam dalam kegiatan penggalangan dana. Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan operasi bunganya. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Alquran dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang bisnis utamanya menyediakan pembayaran dan jasa lainnya untuk memberikan jasa dalam bisnis pembayaran dan peredaran uang sesuai dengan prinsip hukum Islam. Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan

⁶ Ibid, hal 6-7.

universal baik dengan Allah SWT maupun dalam hubungan sesama manusia, yaitu : Aqidah, Syariah, dan Akhlaq. Mak cukup banyak tuntutan Islam yang mengatur tentang kehidupan ekonomi umat antara lain sebagai berikut :

- Islam memperlakukan fungsi uang hanya sebagai alat tukar daripada sebagai komoditas, membuat perdagangan menjadi tidak layak, apalagi mengandung ketidakpastian atau faktor spekulatif (predator). Oleh karena itu, yang ada bukanlah harga uang, terutama perjalanan waktu, tetapi nilai uang dapat ditukar dengan komoditas.
- Riba dalam segala bentuk dilarang bahkan dalam ayat Al-Qur'an tentang pelarangan riba yang terakhir yaitu surat Al- Baqarah ayat 278-279.
- Dilarang melakukan segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur spekulasi dan perjudian, termasuk kegiatan ekonomi yang diyakini dapat merugikan masyarakat.
- Dalam segala bidang kehidupan, termasuk kegiatan ekonomi, kegiatan harus dilaksanakan secara transparan dan adil atas dasar mufakat, tanpa paksaan oleh pihak manapun.
- Kewajiban mencatat setiap transaksi, terutama transaksi non tunai dan transaksi dengan saksi yang dapat dipercaya (simetris dengan profesi akunting dan notaris).
- Zakat berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kewajiban mencadangkan harta, yaitu hak orang lain untuk memenuhi hak orang lain yang memenuhi persyaratan penerima, dan sangat diwajibkan untuk menerbitkan infaq dan shodaqah sebagai wujud dari pentingnya keadilan distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan.

Sebagaimana yang diuraikan diatas dalam dasar sistem ekonomi Islam akan menjadi dasar beroprasinya bank syariah adalah

tidak mengenal konsep bunga uang dan yang untuk tujuan komersial Islam tidak mengenal peminjaman uang tetapi adalah kemitraan/kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil, Dan meminjam uang hanya dapat digunakan untuk tujuan sosial tanpa pengembalian apapun.

Saat menjalankan fungsi perbankan Islam, termasuk:

- Sebagai wali amanat, menginvestasikan dana yang dititipkan oleh pemegang rekening investasi / depositan sesuai dengan kebijakan investasi bank dan prinsip pembagian keuntungan.
- Sesuai dengan arah investasi yang diharapkan oleh pemilik dana, bertindak sebagai manajer investasi dari dana yang dimiliki oleh pemilik dana.
- Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan layanan lainnya, selama tidak bertentangan dengan aturan syariah.
- Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelola dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dan kebajikan

Dalam paradigma akuntansi Islam dan menegakkan prinsip bank syariah yang telah disebutkan di atas, terdapat 4 (empat) fungsi utama bank syariah yaitu⁷ :

1. Manajemen investasi

Bank syariah melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Menurut kontrak *mudharabah*, bank dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* (pihak yang melaksanakan investasi) dari pihak lain akan menerima presentase keuntungan jika nasabah memperoleh laba, namun jika terjadi kerugian, maka hal itu sepenuhnya menjadi risiko dana (*shahibul mal*), dan bank tidak ikut menanggungnya.

2. Investasi

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 201.

Bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan instrumen investasi yang sesuai dengan syariah, misal : kontrak *murabahah*, *musyarakah*, *bai' as-salam*, *bai' al-istisna'*, dan *ijarah*.

3. Jasa keuangan

Bank syariah dapat memberikan layanan berdasarkan *fee* (upah) pada sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan, misal : garansi, transfer kawat, L/C dan sebagainya.

4. Jasa sosial

Bank syariah mempunyai fungsi sosial dalam menerapkan operasionalnya sebagai lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah. Seperti dalam *qardh* (pinjaman kebaikan), zakat, atau pemberian dana sosial. Lebih jauh lagi, perbankan syariah memegang peran penting dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

2.1.4. Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan” yakni suatu organisasi, terutama perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden tetapi juga harus meimbang dampak sosial

dan lingkungan yang timbul dari keputusannya yaitu baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Dengan penertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Adanya fungsi dari CSR yakni :

1. *Social Licence to Operate* (Izin Sosial untuk Beroperasi)

Bagi perusahaan, masyarakat adalah suatu faktor yang membuat perusahaan bergerak dan malah sebaliknya. Dengan adanya CSR, masyarakat sekitar akan mendapatkan manfaat dari adanya perusahaan di lingkungan mereka maka dengan sendirinya masyarakat akan merasa diuntungkan dan lama kelamaan akan merasa memiliki perusahaan. Jika sudah seperti itu perusahaan akan lebih leluasa untuk menjalankan kegiatan usahanya di daerah tersebut.

2. Mereduksi Risiko Bisnis Perusahaan

CSR akan membuat hubungan antara perusahaan dengan pihak yang terlibat menjadi semakin baik, sehingga risiko bisnis seperti adanya kerusuhan menentang berdirinya perusahaan dapat berkurang. Jika seperti itu maka biaya pengalihan risiko dapat digunakan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi perusahaan maupun masyarakat.

3. Melebarkan Akses Sumber Daya

CSR jika dikelola dengan baik akan menjadi sebuah keunggulan bersaing bagi perusahaan yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam memuluskan jalan untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan.

4. Melebarkan Akses Menuju Market

Seluruh investasi serta biaya yang dikeluarkan untuk program CSR sebenarnya dapat menjadi sebuah peluang bagi perusahaan

untuk mendapat market yang lebih besar. Termasuk juga di dalamnya dapat membangun loyalitas konsumen serta menembus pangsa pasar baru. Hal ini dikarenakan program CSR dapat membuat nama perusahaan menjadi lebih terkenal dan dikagumi masyarakat.

5. Mereduksi Biaya

Program CSR juga dapat menghemat biaya perusahaan seperti misalnya melakukan program CSR yang berkaitan dengan lingkungan dengan menerapkan konsep daur ulang dalam perusahaan, sehingga limbah perusahaan akan berkurang dan biaya untuk produksi juga akan lebih berkurang.

6. Memperbaiki Hubungan dengan *Stakeholder*

Pelaksanaan program CSR dapat membantu komunikasi dengan *stakeholder* menjadi lebih sering dan erat, dimana hal tersebut akan menambah kepercayaan *stakeholders* kepada perusahaan.

7. Meperbaiki Hubungan dengan Regulator

Perusahaan yang melakukan CSR pada umumnya akan turut meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Dimana pemerintah lah yang sebenarnya mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

8. Meningkatkan Semangat dan Produktivitas Karyawan

Reputasi perusahaan yang baik dan kontribusi besar yang diberikan perusahaan kepada *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan, akan menambah kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja di perusahaan dimana hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan motivasi dan produktivitas kerja karyawan.

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan dapat diartikan dengan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain demi mendapatkan

ridho Allah SWT. Konsep CSR juga terdapat dalam ajaran Islam, yang pada hakekatnya mendasar pada filosofi dasar Al-Qur'an dan Sunnah sehingga menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.⁸ Dalam perbankan ada kegiatan mengumpulkan atau menyisihkan laba dari perusahaan untuk kegiatan sosial atau amal saleh, yang istilah dalam Al-Qur'an adalah Sabilillah (سبيل الله). Selain itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah.

Ada jurang yang membedakan antara CSR Barat dengan CSR dari sudut pandang Islam. Dalam Islam program CSR merupakan pengejawantahan dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan (benevolence), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain (Beekun, 2004). Bandroen (2006) menyatakan Siddiqi, perbuatan adil hanya merupakan corner stone of society, sedangkan perbuatan ihsan merupakan beauty and perfection dalam kehidupan masyarakat. Dengan sifat ihsan, kehidupan akan terasa indah dan sempurna dengan bertabur kebajikan yang menyejukkan semua pihak, karena yang berlebih (kuat) secara ikhlas mau berbagi rasa dengan yang lemah. Dengan demikian dalam ajaran ihsan terbesit nilai moral altruistic yang menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri (ananiyah = egoistis). Disamping itu program CSR juga merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah adalah sebagai pemilik mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang memiliki tugas sebagai penerima amanah. Menurut Ahmad (2001), Allah sebagai pemilik

⁸ Hafiez Sofyani, dkk, "Islamic Social Reporting Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)", (*Jurnal Dinamoila Sosial Akuntansi*, 2012), Vol.4, No.1, hlm 37.

mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya dan penerima karunia-Nya. Manusia disorong untuk mencari rizki namun tanpa mengabaikan kepentingan akhirat. Selain itu manusia di dorong untuk berbuat ihsan(baik) dan di larang membuat kerusakan di muka bumi

Hal ini sesuai dengan firmanNya dalam QS. Al-Qashash, 28:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ^ط
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ^ط وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ^ط

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Islam sangat menekankan ajaran filantropi kepada seorang muslim yang berlebih berbagi rasa dengan orang lain. Zakat adalah contoh ajaran filantropi yang diwajibkan kepada setiap pemeluk Islam yang memiliki kemampuan, disamping itu yang hukumnya Sunnah seperti pemberian wakaf, infak, sedekah dan bentuk kebajikan lainnya. Subtansi ajaran ini mengingatkan kepada umat Islam agar mempunyai kepekaan terhadap orang lain, karena hal itu merupakan parameter kadar iman seseorang terhadap Tuhanya selaku Pemilik Mutlak alam semesta beserta isinya. Ajaran filantropi seperti ini secara substansif biasa diimplementasikan melalui sebuah institusi bisnis antara lain bentuk program CSR (Yusuf, 2017)

2.1.5. Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing masing-masing penelitian berikutnya. Teori stakeholders menyatakan bahwa manajemen memberikan informasi kepada pengguna sehingga mereka dapat menjaga kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memberikan informasi terkait informasi sosial dan lingkungan berdasarkan kebutuhan para *stakeholders*.

Menurut Haniffa, pedoman pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sistem konvensional hanya menitikberatkan pada aspek material dan etika. Ia percaya bahwa aspek spiritual juga harus menjadi fokus utama laporan tanggung jawab sosial perusahaan, dan secara proaktif mengungkapkan informasi terbaru untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena itu, menurutnya perlu dibuat kerangka pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariah, terutama bagi perusahaan yang beroperasi dalam lingkup hukum syariah.

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial mempertimbangkan aspek spiritual dalam bentuk indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang pertama kali dibentuk oleh Haniffa. ISR merupakan perluasan dari kerangka pelaporan tradisional yang tidak hanya mencakup aspek material, moral atau sosial, tetapi juga mempertimbangkan bentuk produk dan layanan yang disediakan oleh perusahaan. Produk atau layanan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan tidak boleh ada riba, spekulasi, ketidakjelasan, dan transaksi berbahaya lainnya. Salah satu unsur yang tidak terdapat dalam kerangka konvensional ISR adalah adanya zakat, shodaqah,

wakaf dan bentuk amaliah lainnya yang diklasifikasikan menurut metode perolehan dan distribusinya masing-masing.

Kini ISR memiliki tema pengungkapan yaitu terdiri dari enam tema antara lain⁹ :

a. Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah sumber dana untuk aktivasi dan pembiayaan investasi, yang tidak memiliki unsur riba, penjarahan dan perdagangan yang dilarang oleh Islam, dan item yang terkait dengan kebijakan organisasi untuk menangani nasabah bermasalah.

b. Produk dan Jasa

Item ISR yang mengenai produk dan jasa menyangkut masalah lingkungan yang merupakan pengungkapan terhadap adanya keluhan dari nasabah.

c. Karyawan

Dalam indeks ISR, indikator tersebut tetap mengedepankan prinsip-prinsip Islam, antara lain karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan, serta pemerataan kesempatan.

d. Masyarakat

Proyek komunitas ini sangat erat kaitannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Proyek ini berfokus pada pengungkapan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam seperti *shodaqah*, *wakaf*, *qard hasan* dan kegiatan amal lainnya.

e. Lingkungan

⁹ Santi Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm 6-7

Item ini berkaitan dalam menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

f. Tata Kelola Organisasi

Tata kelola organisasi merupakan item yang terakhir dalam pengungkapan indeks ISR yang merupakan seluruh pengungkapan yang terkait dengan adanya transaksi haram.

2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ISR

2.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang lebih besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi perusahaannya.¹⁰

Peneliti sebelumnya juga telah melakukan penelitian terkait ukuran dan intelijen perusahaan, pengawasan dan investigasi (Othman et al., 2009), yang menduga bahwa perusahaan besar akan

¹⁰ Andi Nuraeni dan Rini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, hlm 79

mengungkapkan intelijen, pengawasan dan investigasi secara lebih luas.¹¹

2.2.2. Profitabilitas

Syamrilaode (2011) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail dalam laporan tahunan.

Haniffa (2002) menunjukkan bahwa dari perspektif Islam, perusahaan harus bersedia memberikan pengungkapan penuh, terlepas dari apakah hal tersebut akan membawa keuntungan. Hal tersebut telah diungkapkan pada penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR yang lebih luas.¹² Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan informasi yang lebih detail. Demikian pula tanggung jawab sosial dalam hukum Syariah akan diperkenalkan secara luas dan memberikan informasi tertentu tentang tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, investor, kreditor dan pihak terkait lainnya.

2.2.3. Tingkat Leverage

Meek, Robert, dan Gary (1995) percaya bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi memiliki pengungkapan

¹¹ Tria Karina Putri, Etna Nur Afri Yuyetta, "Faktor-Faktor Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012", *Diponegoro Journal Of Accounting* (Volume 3, Nomor 2, 2014), hlm 3

¹² Santi Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm 8-9

informasi yang luas dan publik, sehingga pemberi pinjaman dapat lebih percaya pada perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa dengan melihat tingkat leverage perusahaan dapat dikatakan baik, karena semakin rendah rasionya maka semakin tinggi tingkat dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan kreditor.¹³

2.2.4. Tipe Kepemilikan¹⁴

Peneliti memilih teori stakeholder sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana hak suara pemegang saham memainkan peran yang menentukan dalam menentukan tingkat intelijen, pengawasan, dan investigasi BUS Indonesia. Berikut adalah gambaran kekuatan pemegang saham:

a. Kepemilikan Pemerintah

Perusahaan milik negara cenderung sensitif secara politik karena aktivitasnya lebih terlihat oleh publik, dan perusahaan tersebut sangat ingin mewaspadai kewajiban publiknya. Menurut Muttakin dan Subramaniam, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan idealnya mencerminkan cara badan pemerintah bersedia melayani kepentingan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, karena pemerintah sebagai lembaga yang dipercaya publik harus memenuhi harapan para pemangku kepentingan publik, kepemilikan pemerintah seringkali menekan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi.

b. Kepemilikan Keluarga

Yang dimaksud dengan kepemilikan saham keluarga adalah pejabat, direktur atau investor yang memiliki kepemilikan signifikan dalam saham biasa perusahaan oleh

¹³ *Ibid*, hlm 10

¹⁴ Zaki Murtadho, Arif Lukman Santoso, "Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Tipe Kepemilikan Bank Umum Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting", Simposium Nasional Akuntansi XIX, (Lampung: 2016), hlm 8-10

pendiri atau anggota keluarga melalui darah atau perkawinan. Peneliti mendukung pandangan bahwa fakta bahwa bisnis keluarga berusaha meningkatkan kekayaan pribadi kurang efisien.

c. Kepemilikan Asing

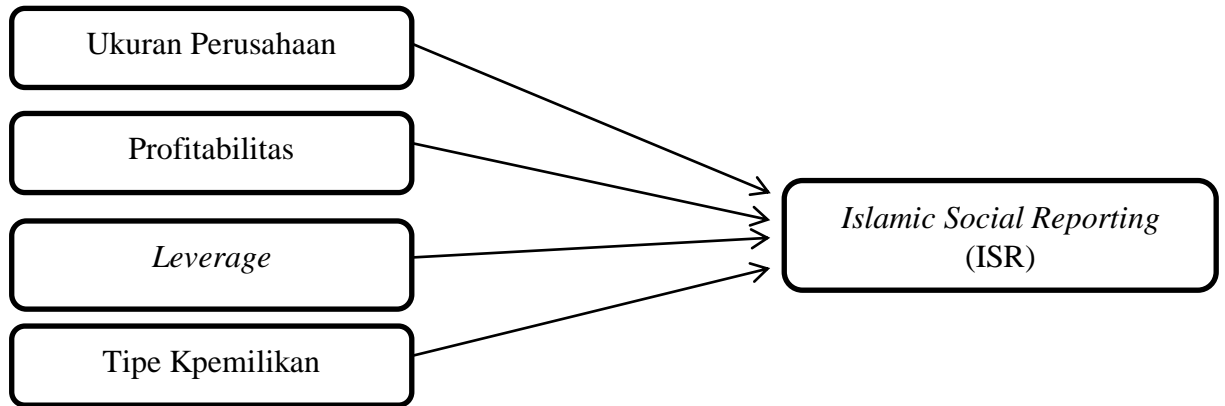
Semakin besar kepemilikan asing, semakin besar pengaruh praktik asing, dan semakin besar pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen karena jarak geografis. Beberapa orang percaya bahwa karena pemisahan geografis, pemegang saham asing cenderung membutuhkan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi oleh manajemen perusahaan. Menurut Muttakin dan Subramaniam, pemilik asing menjadi lebih sadar dan peka terhadap harapan perusahaan akan tanggung jawab sosial dalam masyarakat global yang lebih luas.

d. Kepemilikan Institusi

Investor institusional mengacu pada modal yang dimiliki oleh investor non-individu, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi swasta dan pihak ketiga lainnya yang memegang dan menanamkan dana untuk kepentingan nasabah. Menurut Graves dan Waddock, investor institusi dapat menghindari risiko dan menunjukkan sikap yang menguntungkan terhadap ekuitas perusahaan dengan berpartisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan karena mereka yakin bahwa kinerja tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan mengurangi risiko. Menurut Lahouel et al. Investor institusional dianggap sebagai investor rasional yang ingin mengurangi risiko inheren dari investasi mereka dan meningkatkan keamanan dan keberlanjutan portofolio investasi mereka.

2.3. Kerangka Pikir

Dari landasan teori diatas, maka kerangka pemikiran teoritisnya dapat digambarkan sebagai berikut :



2.4. Hipotesis

Dari uraian gambar Kerangka Pikir di atas, serta dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

H4 : Tipe kepemilikan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana pengaruh variable independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan) terhadap variable dependen (Islamic Social Reporting). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyediakan Islamic Social Reporting (ISR).¹⁵

3.2. Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Tahunan perbankan syariah untuk periode 4 tahun (2014-2017).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia yang mengeluarkan laporan tahunannya selama periode 2014-2017. Data diperoleh melalui official website masing-masing perbankan syariah menjadi sampel. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel yang sudah dipilih secara cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian.

Penelitian ini menggunakan 12 sampel bank syariah yang mengeluarkan laporan tahunannya selama periode 2014-2017, perbankan syariah yang menjadi sampel adalah sebagai berikut : Bank BCA Syariah, Bank BNI

¹⁵ Rohana Othman, Azlan Md Thani dan Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of Internasional Studies-Issue 12* (Oktober 2009), hlm 8.

Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BTPN Syariah, BJB Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

3.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel-variabel tersebut yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic Social Reporting* adalah variabel yang diukur dengan indeks ISR setiap tahun. Nilai indeks diperoleh dengan menggunakan metode analisis isi dalam laporan tahunan perusahaan. Metode analisis isi merupakan teknik analisis berupa dokumen dan teks, yang berupaya mengkuantifikasi isi berdasarkan kategori (indeks) tertentu.¹⁶

Pengungkapan indeks ISR dalam penelitian ini tersusun dalam enam tema. Setiap karakteristik pengungkapan yang terungkap dalam laporan sosial perusahaan yang bersangkutan dibagi dengan total item pengungkapan indeks ISR rumus yang digunakan adalah¹⁷

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Item Terungkap}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}$$

Jumlah untuk item pengungkapan indeks ISR dalam penelitian adalah sebanyak 43 item pengungkapan. Dalam melakukan penilaian atas penggunaan Indeks ISR ini menggunakan scoring. Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 diberikan apabila item ISR

¹⁶ Septi Widiawtai, 2012, "Analisis Faktor-Fktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011", *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang (2012), hlm. 54.

¹⁷ Anas Zainudin, 2012, "Perbandingan Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah dan Bank Umum Konvensional", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), hlm. 39.

terdapat dalam data perusahaan. Sedangkan nilai 0 akan diberikan apabila tidak ada pengungkapan terkait item ISR tersebut.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu :

- a. Ukuran perusahaan adalah variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total asset perusahaan pada akhir tahun pelaporan. Variabel ini diberikan symbol SIZE.

Rumus yang digunakan adalah :

$$SIZE = \text{Log Natural Asset}$$

- b. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya¹⁸. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan skala Return On Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Variabel ini diberi symbol PRO.

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

- c. Leverage menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan

¹⁸ Sofyan Safri Harahap, Analisis Kritis : Atas Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2007), hlm 304.

yang digambarkan oleh modal yang lebih dari utang.¹⁹ Variabel ini diberi symbol LEV. Dalam penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan skala rasio total hutang terhadap total asset, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

- d. Tipe kepemilikan diukur dengan persentasensaham yang dimiliki public yang diperoleh dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat dengan jumlah saham beredar diperusahaan.²⁰ Variabel ini diberi symbol TK.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.²¹

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Sebuah uji normalitas dilakukan untuk menentukan normalitas data berdasarkan tiga asumsi utama :

¹⁹ *Ibid.*, hlm 306

²⁰ Ardi Murdoko, Sudarmadji dan Lana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan", Jurnal Universitas Gunadarma (Agustus 2007), hlm A56

²¹ R. Agus Santoso, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm 249

- a) Residu yang independen satu sama lain jika tes Durbin-Watson adalah antara 1 sampai 3.
- b) Residu memiliki varian yang sama jika titik-titik yang tersebar merata disekitar nol.
- c) Residual memiliki distribusi normal jika semua titik yang terletak pada garis.²²

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolinearitas adalah hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen.²³ Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika kesalahan atau residual

²² Rohana Othman, Azlan Md Thani dan Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of Internasional Studies-Issue 12* (Oktober 2009), hlm 10.

²³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), hlm 114

yang diamati dari model tidak memiliki varians yang konstan antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (regresi linier berganda). Ini karena beberapa variabel independen digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara ISR dan variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 LEV + \beta_4 TK + \epsilon$$

Keterangan :

ISR = *Islamic Social Reporting*

α = *Intercept regresi*

$\beta_1 - \beta_4$ = Parameter yang akan diestimasi

SIZE = *Ukuran Perusahaan*

PROF = *Profitabilitas*

LEV = *Leverage*

TK = *Tipe Kepemilikan*

ϵ = *Error Term*

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2017. Obyek penelitian terdiri dari 12 bank umum syariah yang terdiri dari Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BTPN Syariah, BJB Syariaah, dan Bank Victoria Syariah. Data yang digunakan adalah laporan tahunan untuk periode 2014 sampai tahun 2017.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari ISR, SIZE, ROA, LEV, dan TK. Interpretasi hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut:

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ISR	48	.7558	.0074	.7632	.533602	.1325372

SIZE	48	113.7045	1.2756	114.9801	26.478348	31.8452352
ROA	48	31.3300	-20.1300	11.2000	.483125	4.5144676
LEV	48	1.0147	-.1123	.9024	.210899	.2816088
TK	48	1.2376	.0000	1.2376	.132917	.2952058
Valid N (listwise)	48					

Sumber : Output SPSS 24.0. Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa n atau jumlah total data pada setiap variabel yaitu 48 buah yang berasal dari 12 sampel bank umum syariah periode tahun 2014 sampai tahun 2017. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) mempunyai nilai minimum 0,007% dan nilai maksimum 0,763%. Nilai standar deviasi ISR lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa perubahan antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan kecil, dengan kata lain tidak terdapat gap yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai minimum 1,27% dan nilai maksimum sebesar 114,98%. Nilai standar deviasi SIZE yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan. Dengan kata lain, terdapat selisih yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum dari SIZE.

Variabel profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai maksimum sebesar 11,20% dan nilai minimum -20,13%. Nilai standar deviasi ROA sebesar 31,845 lebih besar dari nilai *mean*-nya sebesar 26,478 menunjukkan tingginya variasi antara nilai

maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari *Return On Asset* (ROA) terendah dan tertinggi.

Pada variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai maksimum sebesar 0,90% dan nilai minimum -0,11%. Nilai standar deviasi LEV sebesar 0,281 lebih kecil dari nilai *mean*-nya 0,210 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari LEV terendah dan tertinggi.

Variabel tipe kepemilikan (TK) memiliki nilai maksimum sebesar 1,23% dan nilai minimum 0,00%. Nilai standar deviasi TK sebesar 0,295 lebih kecil dari nilai *mean*-nya 0,132 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari TK terendah dan tertinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%²⁴

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas

²⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan ...*, hal. 75

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ISR
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5336021
	Std. Deviation	.13253721
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.094
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output IBM SPSS. Data diolah tahun 2020

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel penelitian dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,151. Hal ini berarti $0,177 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 dapat diterima karena nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).²⁵ Uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* (Uji D-W). Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson*, yaitu nilai dL dan dU, dengan $K =$ jumlah variabel

²⁵ *Ibid*, hal. 125

bebas dan n = ukuran sampel. Jika nilai *Durbin Watson* berada di antara nilai dU hingga $(4-dU)$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.²⁶

Tabel 3.

Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson*

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d. } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d. } 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU \text{ s.d. } 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi (-)

Interpretasi hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.157	.078	.1272584	1.619

a. Predictors: (Constant), TK, ROA, LEV, Size

b. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan table output Model Summary di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1.671. selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table durbin Watson pada

²⁶ *Ibid*, hal. 129

alpha 5% dengan rumus (K;N). Jumlah variable independent pada penelitian ini adalah 4 atau K=4. Sementara jumlah sample atau N=48, maka (K;N) =(4;48). Maka ditemukan nilai dL sebesar 1.40640 dan dU sebesar 1.67076. karena bilai $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Maka dilanjutkan dengan Run test untuk melihat apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5.
Hasil Runt Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00459
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	17
Z	-2.188
Asymp. Sig. (2-tailed)	.029

a. Median

Berdasarkan ouput di atas, diketahui nilai Sig. sebesar 0.029 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Multikonearitas

Uji multikonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji

multikonearitas menggunakan metode Pair Wise Correlation. Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 0,7 maka model tersebut tidak mengandung gejala moltikolinier.²⁷

Tabel 6.

Hasil Uji Multikonearita

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.482	.038		12.766	.000		
	Size	.001	.001	.152	.946	.350	.762	1.312
	ROA	.006	.004	.221	1.559	.126	.980	1.020
	LEV	.152	.075	.322	2.027	.049	.777	1.287
	TK	-.002	.069	-.004	-.024	.981	.820	1.220

a. Dependent Variable: IRS

Berdasarkan table output Coefficient pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai Tolerance untuk variable Size, ROA, LEV dan TK lebih besar dari 0.10. Sementara nilai VIF untuk variable Size, ROA, LEV dan TK lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

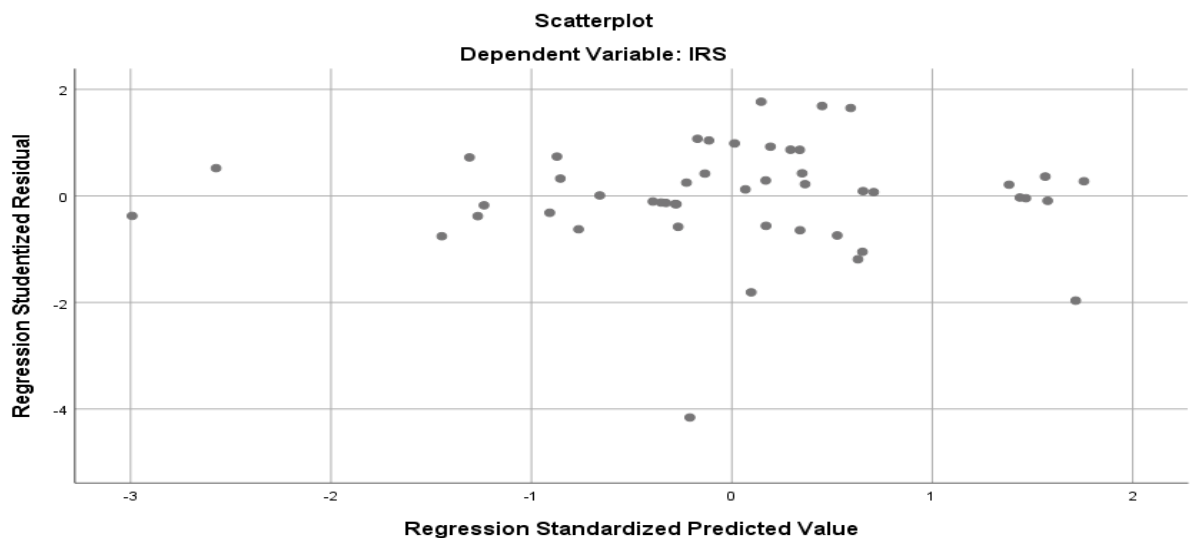
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada variabel pada model regresi yang tidak sama. Uji

²⁷ *Ibid*, hal. 85

heteroskedastisitas menggunakan metode *Bresch-Pagan-Godfrey* (BPG). Metode *Bresch-Pagan-Godfrey* (BPG) dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai ρ_i . Nilai ρ_i diperoleh dari $\frac{\mu_i^2}{\sigma^2}$, sedangkan nilai σ^2 diperoleh dari $\frac{\sum u_i^2}{T}$, dimana T adalah jumlah data. Jika nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel dengan $df=\alpha$ jumlah variabel bebas, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai X^2 hitung dalam metode ini diperoleh dari $\frac{ESS}{2}$, dimana ESS (*Explained Sum of Square*) = $R^2 \times TSS$ (*Total Sum of Square*).²⁸

Gambar 2

Grafik Uji Heteroskidastisitas



Berdasarkan output Scatterplots di atas bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 (nol), titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah

²⁸ *Ibid*, hal.117

saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.064	.026		2.472	.017		
	Size	.001	.000	.319	1.968	.056	.762	1.312
	ROA	.000	.003	-.021	-.146	.885	.980	1.020
	LEV	-.008	.051	-.024	-.147	.884	.777	1.287
	TK	-.039	.048	-.127	-.814	.420	.820	1.220

a. Dependent Variable: ABS_RES

Selain dengan melihat dari Scatterplots, dapat juga dengan uji glejser untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Pada table coefficients di atas variable ABS_RES berperan sebagai variable dependent. Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variable Size adalah 0.056, variable ROA adalah 0.885, variable LEV adalah 0.884 dan variable TK adalah 0.420. karena nilai signifikansi ke empat variable lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda

Selanjutnya, setelah melalui uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, yang kemudian data terdistribusi normal, maka yang dilakukan berikutnya yaitu dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi adalah analisa ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, tujuannya untuk menduga atau memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan nilai-nilai variabel bebasnya. Selain itu, analisis regresi juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantungnya. Sedangkan analisis regresi linier berganda sendiri digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas.²⁹

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang tertuang dalam model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Islamic Social Reporting (ISR)*

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan

b₂ = Koefisien regresi untuk Profitabilitas

b₃ = Koefisien regresi untuk *Leverage*

b₄ = Koefisien regresi untuk Tipe Kepemilikan

X₁ = Variabel SIZE

X₂ = Variabel ROA

²⁹ *Ibid*, hal. 37

X3 = Variabel LEV

X4 = Variabel TK

e = error

Tabel 8.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.482	.038		12.766	.000
	SIZE	.001	.001	.152	.946	.350
	ROA	.006	.004	.221	1.559	.126
	LEV	.152	.075	.322	2.027	.049
	TK	-.002	.069	-.004	-.024	.981

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan hasil output *coefficients* diketahui seberapa besar pengaruh variabel Size, ROA, LEV dan TK terhadap ISR dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi :

$$Y = 0.482 + 0.001X_1 + 0.006X_2 + 0.152X_3 - 0.002X_4 + e$$

4.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya.

Tabel 9.

Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.078	.1272584

a. Predictors: (Constant), TK, ROA, LEV, SIZE

Berdasarkan hasil output *model summary*, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,396 yang berarti Kontribusi dari keempat variabel bebas (Size, ROA, LEV dan TK) terhadap variabel terikat (IRS) sebesar 39.6% dan sisanya (100 %-39.6 % = 60.4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

4.2.5. Hipotesis

4.2.5.1 Uji F (Stimulan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara stimulan atau bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 10.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	4	.032	1.995	.112 ^b
	Residual	.696	43	.016		
	Total	.826	47			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), TK, ROA, LEV, SIZE

Berdasarkan hasil output *Anova* didapat nilai Signifikasnsi sebesar $0.112 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima artinya variabel bebas variable Size, ROA, LEV dan TK secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable IRS.

4.2.5.2. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak.

Tabel 11.

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.482	.038		12.766	.000
	SIZE	.001	.001	.152	.946	.350
	ROA	.006	.004	.221	1.559	.126
	LEV	.152	.075	.322	2.027	.049
	TK	-.002	.069	-.004	-.024	.981

a. Dependent Variable: ISR

Hasil tabel uji t dapat dijelaskan hasil perhitungan masing-masing variabel sebagai berikut :

1. H1 : Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Perbankan Syariah tahun 2014-2017

Hipotesis pertama mengenai variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), dapat diketahui bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar 0,152 menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif terhadap kinerja sosial syariah (ISR). Hasil positif ini menunjukkan

bahwa peningkatan SIZE akan meningkatkan kinerja sosial bank umum syariah yang diproksi dengan ISR. Nilai signifikansi variabel SIZE adalah 0,350, dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa SIZE berhubungan positif dan signifikan terhadap ISR, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

2. H2 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Perbankan Syariah tahun 2014-2017

Hipotesis kedua mengenai variabel profitabilitas (ROA), dapat diketahui bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar 0,221 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kinerja sosial syariah (ISR). Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan SIZE akan meningkatkan kinerja sosial bank umum syariah yang diproksi dengan ISR. Nilai signifikansi variabel ROA adalah 0,126, dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ISR, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

3. H3 : *Leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Perbankan Syariah tahun 2014-2017

Hipotesis ketiga mengenai variabel *leverage* (LEV), dapat diketahui bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar 0,322 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kinerja sosial syariah (ISR). Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan SIZE akan meningkatkan kinerja sosial bank umum syariah yang diproksi dengan ISR. Nilai signifikansi variabel LEV adalah 0,049, dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LEV terbukti berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LEV berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ISR, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima.**

4. H4 : Tipe Kepemilikan (TK) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Perbankan Syariah tahun 2014-2017

Hipotesis keempat mengenai variabel tipe kepemilikan (TK), dapat diketahui bahwa nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar -0,004 menunjukkan bahwa TK tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sosial syariah (ISR). Hasil negatif ini menunjukkan bahwa penurunan TK tidak akan meningkatkan kinerja sosial bank umum syariah yang diproksi dengan ISR. Nilai signifikansi variabel TK adalah 0,069, dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ISR,

sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat (H4) ditolak.**

4.3. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

4.3.1 Pengaruh Indeks Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Perbankan Syariah tahun 2014-2017.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung sebesar 0,152 dengan nilai signifikansi variabel CAR adalah 0,350, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian ini menggunakan total aset perusahaan, namun dilihat dari pengujian data menyatakan bahwa sumber pengungkapan ISR bukan hanya melihat dari aset perusahaan, namun juga dilihat dari laporan laba rugi perusahaan dan kewajiban dari pihak perusahaan hingga ekspetasi dari para stakeholder.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Perbankan Syariah tahun 2014-2017.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,221 menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial (ISR) dengan nilai signifikansi variabel ROA adalah 0,126, dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Putri (2014) dan Pramudinata (2015) yang menyatakan bahwa rofitabilitas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa manajemen bank umum syariah tetap berusaha membentuk

tanggung jawabnya walupun dalam profitabilitas berda pada posisi yang tidak seimbang.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Perbankan Syariah tahun 2014-2017.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa t hitung LEV sebesar 0,322 yang menunjukkan bahwa LEV tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sosial (ISR) dengan nilai signifikansi variabel LEV adalah 0,049, dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LEV terbukti berpengaruh signifikan terhadap ISR. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Meek, Robert dan Gary (1995) dan Dewi (2012) yang menyatakan variabel LEV yang memiliki tingkat tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

4.3.4 Pengaruh Tipe Kepemilikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Perbankan Syariah tahun 2014-2017.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel tipe kepemilikan memiliki nilai t hitung sebesar -0,004 menunjukkan bahwa TK tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial (ISR) dengan nilai signifikansi variabel TK adalah 0,981, dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembagian dari kepemilikan perusahaan tidak terbukti empiris.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,152 dengan nilai signifikansi variabel CAR adalah 0,350, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ISR.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua variabel Profitabilitas (ROA), dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,221 menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial (ISR) dengan nilai signifikansi variabel ROA adalah 0,126, dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga variabel *Leverage* (LEV) dapat diketahui bahwa t hitung LEV sebesar 0,322 yang menunjukkan bahwa LEV tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sosial (ISR) dengan nilai signifikansi variabel LEV adalah 0,049, dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LEV terbukti berpengaruh signifikan terhadap ISR.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat variabel Tipe Kepemilikan (TK), dapat diketahui bahwa variabel tipe kepemilikan memiliki nilai t hitung sebesar -0,004 menunjukkan bahwa TK tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial (ISR) dengan nilai signifikansi variabel TK adalah 0,981, dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ISR.
5. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,157. Nilai ini menunjukkan bahwa ISR periode 2014-2017 dapat dijelaskan 15,7% variabel SIZE, ROA, LEV,

dan TK. Sedangkan sisanya, $(100\% - 15,7\% = 84,3\%)$ dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan diatas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang dapat menjelaskan 15% atau belum ada setengahnya dari varians variabel terikatnya, keterbatasan penelitian ini memberi gambaran bahwa masih ada beberapa variabel lainnya.
2. Masih sedikit jumlah variabel dan sampel yang digunakan dalam penelitiannya, yaitu hanya 4 variabel (ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan tipe kepemilikan) dan hanya 12 bak dari periode hanya 4 tahun (2014-2017)
3. Adanya subyektivitas dalam setiap sampel indeks ISR karena adanya penggunaan *content analysisi*

5.3 Saran`

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan bebrapa keterbatasan penelitian tresebut adalah :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel yang digunakan pada penelitian.
2. Penelitian selanjutnya juga untuk menambah variabel-variale lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR pada perbankan syariah.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah tahun, minimal lima tahun agar dapat melihat perubahan pengungkapan ISR dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh, Muslih, “*Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam*”, <http://www.referensimakalah.com/2013/02/Corporate-Social-Responsibility-dalam-Perspektif-Islam.html>
- Anas, A., H. M. A. Rashid, and H. A. Anuar. 2015. “The effect of award on CSR disclosures in annual reports of Malaysia PLCs”. *Social Responsibility Journal*, Vol. 11. Pp.831-852
- Anto, MB Hendrie dan Dwi Retno Astuti. 2008. “*Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Sosial Responsibility: Kasus Pada Bank Syariah di DIY*”, *kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10, No.1.
- Ayu, D. F. 2010. Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang masuk Daftar Jakarta Islamic Indeks (JII). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Gustani, “*Islamic Social Reporting (ISR) sebagai model pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah*”, <https://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id>,
- Hadi, Nor. 2010. “Studi Eksplorasi Praktik *Corporate Social Responsibility* serta Motif yang Terkandung didalamnya (Kasus Perusahaan *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal*. Kudus : Jurnal Ekonomi Islam STAIN Kudus.
- Kasmir, 2002. “*Dasar Dasar Perbankan*”, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,

- Kasmir. 2015. *“Manajemen Perbankan”*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Lestari, Puji. 2013. “Determinats of Islamic Social Reporting in Syariah Banks Case of Indonesia”. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2, Issue. 10: pp.28-34
- Meutia, Inten, *“Islamic Social Reporting In Islamic Banking : StakeholdersTheoryPerspective”*,https://www.researchgate.net/publication/313737194_Islamic_Social_in_Islamic_Banking_Stakeholders_Theory_Perspective
- Muhammad, Firdaus dkk. 2005. *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, Jakarta:Renaissan.
- Nuraeni, Andi and Rini. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol.4, No.1.
- Othman, R, Thani, A.M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Riswari, A. D. 2012. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilia Perusahaan dengan *Corporate Governace* sebagai Variabel *Moderating*”. Semarang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Suhartanto, Dwi. 2001. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan”*, *Jurnak Ekonomi Bisnis* Volume 20 No. 1.

Swastiningrum, Desta, 2013. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Terhadap Islamic Social Reporting Laporan Tahunan Yang Terdapat Pada Perbankan Syariah Periode 2010-1012”*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Widiawati, Septi, 2002. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011”*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Referensi Website

Data Laporan Tahunan Bank Syariah 2014-2017, dilihat pada 29 September 2019, www.idx.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Bank Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank BCA Syariah. Tbk
2	PT. Bank BNI Syariah. Tbk
3	PT. BRI Syariah. Tbk
4	PT. Bank Syariah Bukopin. Tbk
5	PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk
6	PT. Maybank Syariah Indonesia. Tbk
7	PT. Bank Mega Syariah. Tbk
8	Panin Bank Syariah. Tbk
9	PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Tbk
11	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Tbk
12	PT. Bank Victoria Syariah. Tbk

Lampiran 2

Penjelasan Item-Item *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR)

No	<i>Themes and Items</i>	Pengertian
1	<i>Finances and Investmen Theme</i>	Keuangan dan Investasi
	<i>a. Riba Activities</i>	Aktivitas yang mengandung riba.
	<i>b. Gharar</i>	Gharar adalah sifat memastikan adanya ketidakpastian, yang dilarang agama islam.
	<i>c. Zakat</i>	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak bank, baik itu dari nasabah maupun dari bank itu sendiri.
	<i>d. Bad Debts written-off</i>	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i> .
	<i>e. Current Value Balance Sheet</i>	CVBS sebagai pengganti <i>Balance Sheet</i> .
	<i>f. Value Added Statement</i>	VAS sebagai pengganti <i>Income Statement</i> .
2	<i>Product and Service Theme</i>	Produk dan Jasa
	<i>a. Green product</i>	Produk ramah lingkungan. Dalam konteks perbankan, bisnis hijau diartikan dengan penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau (<i>green lending</i>). Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitor yang bergerak di sektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat.
	<i>b. Halal status of product</i>	Halal haram menunjukkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakuakn sebagai seorang muslim.
	<i>c. Product quality</i>	Kualitas dan keamanan produk. Kualitas produk dari awal, misalnya bahannya terbuat dari apa, bagaimana proses pembuatannya, dijual harga berapa, bagaimana kekuatan produk dipasaran, san sebagainya. Di bank, produk perbankan bisa berupa akurat tentang produk tersebut.
	<i>d. Customer complaints</i>	Pengaduan nasabah.
3	<i>Employees Theme</i>	Karyawan/ tenaga kerja
	<i>a. Nature of work</i>	Sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti kesehatan, tahunan dan kesejahteraan, gaji, dan lain-lain
	<i>b. Education and training</i>	Pendidikan dan pelatihan karyawan perbankan syariah.

	<i>c. Equal opprtunities</i>	Kesempataan yang sama, tidak memandang siapapun yang penting bekerja dengan baik, maka dapat diterima dan bekerja di perusahaan tersebut
	<i>d. Health and safety</i>	Kesehatan dan keselamatan karyawan/pekerja
	<i>e. Working environment</i>	Lingkungan / suasana pekerjaan.
	<i>f. Employment of other special</i>	Pekerjaan khusus lainnya/ kelompok tertentu (yaitu cacat, mantan narapidana dan mantan pecandu narkoba).
4	Society Theme	Sosial/ masyarakat
	<i>a. Shodaqah</i>	Sadaqah adalah segala bentuk nilai kebijakan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non-materi.
	<i>b. Waqaf</i>	Waqaf diartikan sebagai penahanan hak milik atas materi benda (<i>al-'ain</i>) untuk tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya (<i>al-manfa'ah</i>)
	<i>c. Qard Hasan</i>	<i>Benevolence loan</i> , suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dalam hal ini si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memeberikan keuntungan financial.
	<i>d. Employee volunteerism</i>	Karyawan sukarelawan, berkaitan dengan kegiatan sosial, ketika perusahaan tersebut melakukan kegiatan sosial maka secara otomatis karyawan ikut terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.
	<i>e. Scholarship</i>	Beasiswa
	<i>f. Graduate employment</i>	Lulusan kerja, misalnya dari D3, S1, S2, S3 atau yang lainnya.
	<i>g. Underprivileged community</i>	Masyarakat kurang mampu.
	<i>h. Youth development</i>	Berkaitan dengan pengembangan generasi muda.
	<i>i. Children care</i>	Perlindungan atau pemeliharaan anak.
	<i>j. Sponsoring</i>	Mensponsori acara/ kegiatan kesahatan masyarakat, proyek rekreasi, olah raga, event budaya, dan lain-lain.
5	Environment Theme	Lingkungan
	<i>a. Conservation of environment</i>	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan
	<i>b. Endangered wildlife</i>	Berkaitan dengan satwa liar yang terancam punah (margasatwa)
	<i>c. Environmental pollution</i>	Pencemaran lingkungan

	<i>d. Environmental education</i>	Berkaitan dengan pendidikan tentang lingkungan.
	<i>e. Environmental product</i>	Hubungan produk terhadap lingkungan.
	<i>f. Environmental audit</i>	Audit lingkungan
	<i>g. Environmental policy</i>	Kebijakan lingkungan
6	Corporate Governance Theme	Tata kelola organisasi
	<i>a. Shariah complinance status</i>	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari Dewan Pengawas Syariah
	<i>b. Ownership structure</i>	Stuktur kepemilikan/ pemegang saham
	<i>c. BOD (Board of Directors) structure</i>	Struktur direksi
	<i>d. Declaration of forbidden activities</i>	Pernyataan kegiatan dilarang, seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan, perjudian.
	<i>e. Anti-corruption policies</i>	Kebijakan anti-korupsi.

Lampiran 3

Pengungkapan Indeks ISR pada Perbankan Syariah tahun 2014-2017

No	Nama Bank	Pengungkapan Indeks ISR (%)			
		2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank BCA Syariah. Tbk	0,6053	0,6316	0,6053	0,6053
2	PT. Bank BNI Syariah. Tbk	0,5789	0,6579	0,6579	0,7632
3	PT. BRI Syariah. Tbk	0,5526	0,5789	0,6053	0,6579
4	PT. Bank Syariah Bukopin. Tbk	0,3947	0,6579	0,6579	0,5789
5	PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk	0,6579	0,6579	0,7632	0,7632
6	PT. Maybank Syariah Indonesia. Tbk	0,3158	0,3421	0,3684	0,4211
7	PT. Bank Mega Syariah. Tbk	0,5000	0,5000	0,5000	0,6579
8	Panin Bank Syariah. Tbk	0,5000	0,4211	0,5263	0,4474
9	PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk	0,4474	0,4474	0,5000	0,5526
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Tbk	0,5000	0,5789	0,5789	0,5789
11	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Tbk	0,4737	0,4737	0,4737	0,4474
12	PT. Bank Victoria Syariah. Tbk	0,4474	0,5526	0,4211	0,4474

Lampiran 4

Pengungkapan Indeks ISR pada Perbankan Syariah Tahun 2014

Themes	Items	Bank Umum Syariah 2014											
		BCAS	BNIS	BRIS	BSB	BSM	MSI	BMS	PBS	BMIS	BTPNS	BJBS	BJS
Finance and Investment theme	Riba Activities	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Bad Debts Written-off	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
	Current Value Balance Sheet	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Value Added Statement	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
Products and Service Theme	Green Product	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
	Halal Status of Product	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Product Quality	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Customer Complaint	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
Employees Theme	Nature of Work	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Education and Training	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Equal Opportunities	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
	Health and Safety	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	Working Environment	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
	Employment of Other Special	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Society Theme	Sadaqah	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
	Waqaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Qard Hasan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	Employee Volunteerism	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Scholarship	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
	Graduate Employment	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	Underprivileged Community	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	Youth Development	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
	Children Care	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Sponsoring	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
Environment Theme	Conservation of Environment	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
	Endangered Wildlife	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Pollution	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Education	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0

	Environmental Products/Process related	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	Environmental Audit	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Policy	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
Corporate Governance Theme	Shariah Compliance Status	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	Ownership Structure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BOD Structure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Declaration of Forbidden Activities	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
	Anti-Corruption Policies	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
		23	22	21	15	25	12	19	19	17	19	18	17
		0,6053	0,5789	0,5526	0,3947	0,6579	0,3158	0,5000	0,5000	0,4474	0,5000	0,4737	0,4474

Lampiran 5

Pengungkapan Indeks ISR pada Perbankan Syariah Tahun 2015

Themes	Items	Bank Umum Syariah 2015											
		BCAS	BNIS	BRIS	BSB	BSM	MSI	BMS	PBS	BMSI	BTPNS	BJBS	BVS
Finance and Investment theme	Riba Activities	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Bad Debts Written-off	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
	Current Value Balance Sheet	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Value Added Statement	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
Products and Service Theme	Green Product	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
	Halal Status of Product	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Product Quality	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Customer Complaint	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Employees Theme	Nature of Work	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Education and Training	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Equal Opportunities	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Health and	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

	Safety												
	Working Environment	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Employment of Other Special	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Society Theme	Sadaqah	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
	Waqaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Qard Hasan	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
	Employee Volunteerism	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Scholarship	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
	Graduate Employment	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
	Underprivileged Community	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
	Youth Development	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
	Children Care	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Sponsoring	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
Environment Theme	Conservation of Environment	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
	Endangered Wildlife	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Pollution	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Education	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

	Environmental Products/Process related	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Audit	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Policy	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Corporate Governance Theme	Shariah Compliance Status	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	Ownership Structure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BOD Structure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Declaration of Forbidden Activities	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
	Anti-Corruption Policies	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
		24	25	22	25	26	13	19	16	17	22	18	21
		0,6316	0,6579	0,5789	0,6579	0,6842	0,3421	0,5000	0,4211	0,4474	0,5789	0,4737	0,5526

Lampiran 6

Pengungkapan Indeks ISR pada Perbankan Syariah Tahun 2016

Themes	Items	Bank Umum Syariah 2016											
		BCAS	BNIS	BRIS	BSB	BSM	MSI	BMS	PBS	BMSI	BTPNS	BJBS	BVS
Finance and Investment theme	Riba Activities	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Bad Debts Written-off	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
	Current Value Balance Sheet	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Value Added Statement	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
Products and Service Theme	Green Product	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
	Halal Status of Product	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Product Quality	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Customer Complaint	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Employees Theme	Nature of Work	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Education and Training	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Equal Opportunities	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
	Health and	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	Safety												
	Working Environment	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Employment of Other Special	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Society Theme	Sadaqah	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
	Waqaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Qard Hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
	Employee Volunteerism	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	Scholarship	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
	Graduate Employment	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
	Underprivileged Community	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
	Youth Development	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
	Children Care	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Sponsoring	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
Environment Theme	Conservation of Environment	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
	Endangered Wildlife	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Pollution	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0
	Environmental Education	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0

	Environmental Products/Process related	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Audit	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Policy	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Corporate Governance Theme	Shariah Compliance Status	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	Ownership Structure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BOD Structure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Declaration of Forbidden Activities	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
	Anti-Corruption Policies	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
		23	25	23	25	29	14	19	20	19	22	18	16
		0,6053	0,6579	0,6053	0,6579	0,7632	0,3684	0,5000	0,5263	0,5000	0,5789	0,4737	0,4211

Lampiran 7

Pengungkapan Indeks ISR pada Perbankan Syariah Tahun 2017

Themes	Items	Bank Umum Syariah 2017											
		BCAS	BNIS	BRIS	BSB	BSM	MSI	BMS	PBS	BMI	BTPNS	BJBS	BVS
Finance and Investment theme	Riba Activities	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Bad Debts Written-off	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	Current Value Balance Sheet	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Value Added Statement	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
Products and Service Theme	Green Product	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
	Halal Status of Product	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	Product Quality	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Customer Complaint	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Employees Theme	Nature of Work	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Education and Training	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Equal Opportunities	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0

	Health and Safety	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Working Environment	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Employment of Other Special	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Society Theme	Sadaqah	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
	Waqaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Qard Hasan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
	Employee Volunteerism	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
	Scholarship	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
	Graduate Employment	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
	Underprivileged Community	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
	Youth Development	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0
	Children Care	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Sponsoring	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
Environment Theme	Conservation of Environment	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
	Endangered Wildlife	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental Pollution	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Environmental	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0

	Education												
	Environmental Products/Process related	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
	Environmental Audit	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
	Environmental Policy	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
Corporate Governance Theme	Shariah Compliance Status	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
	Ownership Structure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	BOD Structure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Declaration of Forbidden Activities	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
	Anti-Corruption Policies	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
		23	29	25	22	29	16	25	17	21	22	17	17
		0,6053	0,7632	0,6579	0,5789	0,7632	0,4211	0,6579	0,4474	0,5526	0,5789	0,4474	0,4474

Lampiran 8

NILAI SETIAP VARIABEL

No	Bank	Tahun	ISR	SIZE	ROA	LEV	TK
1	BCAS	2014	0.6053	2.9944	0.8	0.7909	2E-06
2		2015	0.6316	4.3496	1.0	0.7580	1E-06
3		2016	0.6053	4.9956	1.1	0.7800	1E-06
4		2017	0.6053	5.9612	1.2	0.8094	1E-06
5	BNIS	2014	0.5789	19.4920	1.27	0.1583	0.00010001
6		2015	0.6579	23.0180	1.43	0.1438	0.001001001
7		2016	0.6579	28.3140	1.44	0.1655	0.001001001
8		2017	0.7632	34.8220	1.31	0.1899	0.00060036
9	BRIS	2014	0.5526	20.3140	0.08	0.2757	3E-07
10		2015	0.5789	24.2302	0.77	0.2650	2.5E-07
11		2016	0.6053	27.6871	0.95	0.3057	2.5E-07
12		2017	0.6579	31.5433	0.51	0.2885	2.5E-07
13	BSB	2014	0.3947	5.1605	0.27	0.9024	0.151795073
14		2015	0.6579	5.827	0.79	0.8914	0.122662056
15		2016	0.6579	6.9008	-1.12	0.9015	0.102912793
16		2017	0.5789	7.1662	0.20	0.0009	0.07784173
17	BSM	2014	0.6579	66.9560	-0.03	0.1294	3.4E-09
18		2015	0.6579	70.3700	0.56	0.1404	2.5E-09
19		2016	0.7632	78.8320	0.59	0.1425	2.5E-09
20		2017	0.7632	87.9400	0.59	0.1539	1.7E-11
21	MSI	2014	0.3158	2.4495	3.61	0.2093	0.00010001
22		2015	0.3421	1.7434	-20.13	0.1580	0.00010001
23		2016	0.3684	1.3447	-9.51	0.2404	0.00010001
24		2017	0.4211	1.2756	5.50	0.3177	0.00010001
25	BMS	2014	0.5000	7.0424	0.29	0.1847	1E-08
26		2015	0.5000	5.5598	0.30	0.1681	0.00010001
27		2016	0.5000	6.1352	2.63	0.1066	0.00010001
28		2017	0.6579	7.0343	1.56	0.1851	0.00010001
29	PBS	2014	0.5000	6.2706	1.99	0.0113	0.93699863
30		2015	0.4211	7.1342	1.14	0.0075	0.928268415
31		2016	0.5263	8.7579	0.37	0.0022	0.937608991
32		2017	0.4474	8.6292	-10.77	-0.1123	1.237637055